

Self-efficacy pada Ibu Postpartum dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif: Scoping Review

Jehan Puspasari ^{a,1,*}, Dian Fitria ^{a,2}, Veronica Yeni Rahmawati ^{a,3}

^a STIKes RS Husada, Jalan Mangga Besar Raya No 137-139, Jakarta 10730, Indonesia
¹ jehan@stikesrshusada.ac.id*; ² dian@stikesrshusada.ac.id; ³ vero@stikesrshusada.ac.id (9pt)
*Penulis Korespondensi: Jehan Puspasari

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 14 Juni 2024 Direvisi: 04 Juli 2024 Disetujui terbit: 07 Juli 2024	<p>Latar Belakang & Tujuan: ASI eksklusif merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan bayi dan memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang dilakukan oleh ibu postpartum tidak terlepas dari <i>self-efficacy</i> ibu dalam menyusui. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam kegiatan menyusui, salah satunya adalah <i>self-efficacy</i>. <i>Self-efficacy</i> dalam menyusui adalah rasa percaya diri ibu dalam pemberian ASI yang dapat memprediksi keputusan ibu untuk mau memberikan ASI secara eksklusif atau tidak.</p> <p>Metode: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi <i>self-efficacy</i> pada ibu postpartum dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan menggunakan metode <i>scoping review</i> berdasarkan <i>Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyze Extensions for Scoping Reviews (PRISMA)</i> melalui database <i>Pubmed, Cochrane dan Wiley Online Library</i>.</p> <p>Hasil: Ada 8 artikel yang didapatkan dari total 582 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, pengalaman menyusui, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan <i>peer support/</i> kelompok intervensi menjadi faktor yang mempengaruhi <i>self-efficacy</i> ibu dalam menyusui.</p> <p>Kesimpulan: ASI sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan kesehatan karena memiliki asupan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi bayi. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif, salah satunya adalah <i>self-efficacy</i>. <i>Self-efficacy</i> dapat ditingkatkan dengan adanya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, dukunga tenaga kesehatan maupun dari <i>peer support/</i> kelompok intervensi.</p>
Article History Received : June 14, 2024 Revised : July 04, 2024 Approved published : July 07, 2024	Abstract Background & Aims: Exclusive breastfeeding is a very important component in a baby's life and has many benefits for both mother and baby. The success of exclusive breastfeeding by postpartum mothers cannot be separated

<p>Keywords: Effectiveness; exclusive breastfeeding; postpartum; self-efficacy</p>	<p>from the mother's self-efficacy in breastfeeding. Many factors influence a mother's success in breastfeeding, one of which is self-efficacy. Self-efficacy in breastfeeding is the mother's self-confidence in breastfeeding which can predict the mother's decision to want to breastfeed exclusively or not.</p> <p>Methods & Materials: This study aims to determine the factors that influence the self-efficacy in postpartum mothers in successfully providing exclusive breastfeeding to babies using the scoping review method based on the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyze Extensions for Scoping Reviews (PRISMA) via the Pubmed database, Cochrane and Wiley Online Library.</p> <p>Results: There were 8 articles obtained from a total of 582 research articles that met the inclusion criteria and stated that maternal knowledge about exclusive breastfeeding, breastfeeding experience, family support, support from health workers, and peer support/intervention groups were factors that influenced maternal self-efficacy in breast-feed.</p> <p>Conclusion: Breast milk is very important in improving health well-being because it provides adequate and balanced nutritional intake for babies. Many factors contribute to the low number of mothers who breastfeed exclusively, one of which is self-efficacy. Self-efficacy can be increased by the mother's knowledge about exclusive breastfeeding, previous breastfeeding experience, family support, supports from health workers or from peer support/intervention groups.</p>
---	--

1. Pendahuluan

Menyusui eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) adalah suatu kondisi bayi yang hanya menerima ASI saja dalam enam bulan pertama kelahirannya tanpa makanan padat atau cairan, kecuali tetesan (*drops*) atau sirup yang terdiri dari vitamin, suplemen ataupun obat-obatan. *Academy of Pediatrics* (2021) menyebutkan pemberian ASI memiliki banyak manfaat dari segi nutrisi, maupun non-nutrisi yang penting bagi kesehatan ibu dan bayi.

Menyusui merupakan proses alami yang tingkat keberhasilannya tinggi dan tidak memerlukan peralatan khusus maupun biaya yang mahal, tetapi proses ini membutuhkan kesabaran, pengetahuan tentang menyusui, serta dukungan dari keluarga untuk meningkatkan keberhasilannya. UNICEF (2021) merekomendasikan bayi lahir segera untuk dilakukan inisiasi menyusu dini (IMD), diberikan ASI eksklusif di 6 bulan pertama kelahiran, dan dilanjutkan pemberian ASI sampai usia bayi 2 tahun serta ditambahkan dengan makanan pendamping.

Secara umum, ASI sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan kesehatan karena memiliki asupan nutrisi yang cukup dan seimbang bagi bayi. ASI juga berkontribusi dalam tumbuh kembang bayi dan memiliki efek yang positif untuk sistem kekebalan tubuh (Bianciardi et al., 2023). Ada beberapa dampak penyakit yang dapat terjadi jika bayi tidak diberikan ASI, antara lain penyakit asma, obesitas, diabetes, masalah di pencernaan, dermatitis atopic, *Crohn's disease*, dan lain sebagainya. Dampak pada ibu jika tidak memberikan ASI antara lain, beresiko mengalami kanker payudara, kanker endometrium, kanker ovarium, kanker tiroid, diabetes dan hipertensi (Xue et al., 2021).

CDC (CDC, 2020) melaporkan bahwa di United States terdapat lebih dari 79,2% ibu melahirkan memberikan ASI di minggu pertama kelahiran, tetapi faktanya kurang dari 19% yang melanjutkan pemberian ASI sampai 6 bulan. Di Indonesia, ibu melahirkan yang memberikan ASI eksklusif masih cenderung rendah. Data dari Kementerian Kesehatan RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019) melaporkan terdapat sekitar 65,16% yang memberikan ASI eksklusif. Pada tahun 2019, tercatat sekitar 67,74% yang memberikan ASI eksklusif. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019, tetapi Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan oleh WHO yang merekomendasikan peningkatan pemberian ASI eksklusif sebesar 1,2% pertahun (WHO, 2020).

Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap ibu dapat mengalami resiko kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif walaupun sudah melakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Terkadang resiko-resiko ini tidak terdeteksi di awal, sehingga tidak ada intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Dampaknya ibu akan mengalami kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif di kemudian hari (Kronborg, 2015).

Proses menyusui memberikan banyak manfaat positif bagi ibu dan bayi, tidak hanya dari segi kesehatan tapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat umum. Beberapa manfaat antara lain meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat, menurunkan pengeluaran biaya kesehatan, mengurangi ketidakhadiran orangtua dalam pekerjaannya karena sedang merawat anak yang sakit, sehingga membutuhkan cuti, dan mengurangi pendapatan (Değer et al., 2023).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif. Tidak adanya dukungan untuk menyusui di tempat kerja, iklan susu formula yang massif, kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga, dan lain sebagainya. Faktor lainnya adalah puting lecet, produksi ASI yang kurang, nyeri pada puting, bayi kesulitan menyusui, atau bayi yang kurang puas dengan proses menyusui. Kendala-kendala yang dialami ibu tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu (*self-efficacy*) dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi (Loke & Chan, 2013).

Self-efficacy atau kepercayaan diri adalah kemampuan untuk berhasil dalam melakukan tugas tertentu. Kepercayaan diri ibu yang tinggi dihubungkan dengan antusiasme ibu, kemampuan diri dan keinginan dalam melakukan perawatan terhadap bayi (Azmoode et al., 2015). *Self-efficacy* dalam menyusui adalah rasa percaya diri ibu dalam pemberian ASI yang dapat memprediksi keputusan ibu untuk mau memberikan ASI secara eksklusif atau tidak.

Self-efficacy dalam menyusui mempengaruhi tanggapan individu seperti reaksi emosional, pola pikir serta ketekunan dalam memberikan ASI eksklusif. Rendahnya *self-efficacy* dapat menyebabkan persepsi negative dan menurunnya motivasi (Amini et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Isyti'aroh & Rafiqoh (2020) menunjukkan keyakinan dan persepsi ibu tentang kepuasan bayi saat menyusui merupakan faktor determinan positif yang paling kuat yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Melihat peran dan dampak dari self-efficacy yang cukup besar terhadap pemberian ASI, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan self-efficacy ibu untuk menyusui. Self-efficacy merupakan faktor penentu keberhasilan menyusui yang dapat dimodifikasi melalui intervensi yang tepat seperti edukasi dan dukungan (Nisa et al., 2021). Melihat beberapa fenomena di atas, sangat penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy pada ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Scoping Review yang digunakan sebagai pendahulu untuk kajian sistematis, yang bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan serta memperjelas faktor-faktor yang berkaitan dengan suatu konsep pengetahuan (Peters et al., 2020). Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian; mengidentifikasi sumber literatur yang relevan; menyeleksi literatur yang telah didapatkan dengan menyesuaikan topik penelitian; melakukan pemetaan dan mengumpulkan literatur yang digunakan; menyusun dan melaporkan hasil analisis literatur yang telah dipilih.

Proses peninjauan mengikuti kriteria kelayakan menurut JBI (*Joanna Briggs Institute*) yang meliputi PCC (*process, concept & context*). Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci sebagai berikut; *population*: ibu postpartum, *concept*: keberhasilan pemberian ASI eksklusif, *context*: rumah sakit maupun unit pelayanan kesehatan lainnya.

Strategi pencarian artikel dikembangkan menggunakan beberapa database. Menggunakan database dalam scoping review untuk melihat kredibilitas dan menjaga kualitas pada literatur yang diambil. Adapun database yang digunakan dalam studi ini adalah Pubmed, Cochrane, dan Wiley Online Library. Pencarian literatur dilakukan selama bulan April 2024. Untuk pemilihan studi ditetapkan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Inklusi dan Eksklusi Scoping Review

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Lima tahun terakhir (2019-2024)	1. Artikel review
2. Original artikel	2. Buku
3. Ibu primipara atau multipara	
4. Memiliki bayi berusia 0-24 bulan	
5. Berbahasa Inggris	

Tabel 2
Research Strategy

Strategy	Database	Results
((postpartum) AND (exclusive breastfeeding)) OR (effectiveness breastfeeding) AND (self-efficacy)	Pubmed	113
((postpartum) AND (exclusive breastfeeding)) OR (effectiveness breastfeeding)	Cochrane	289

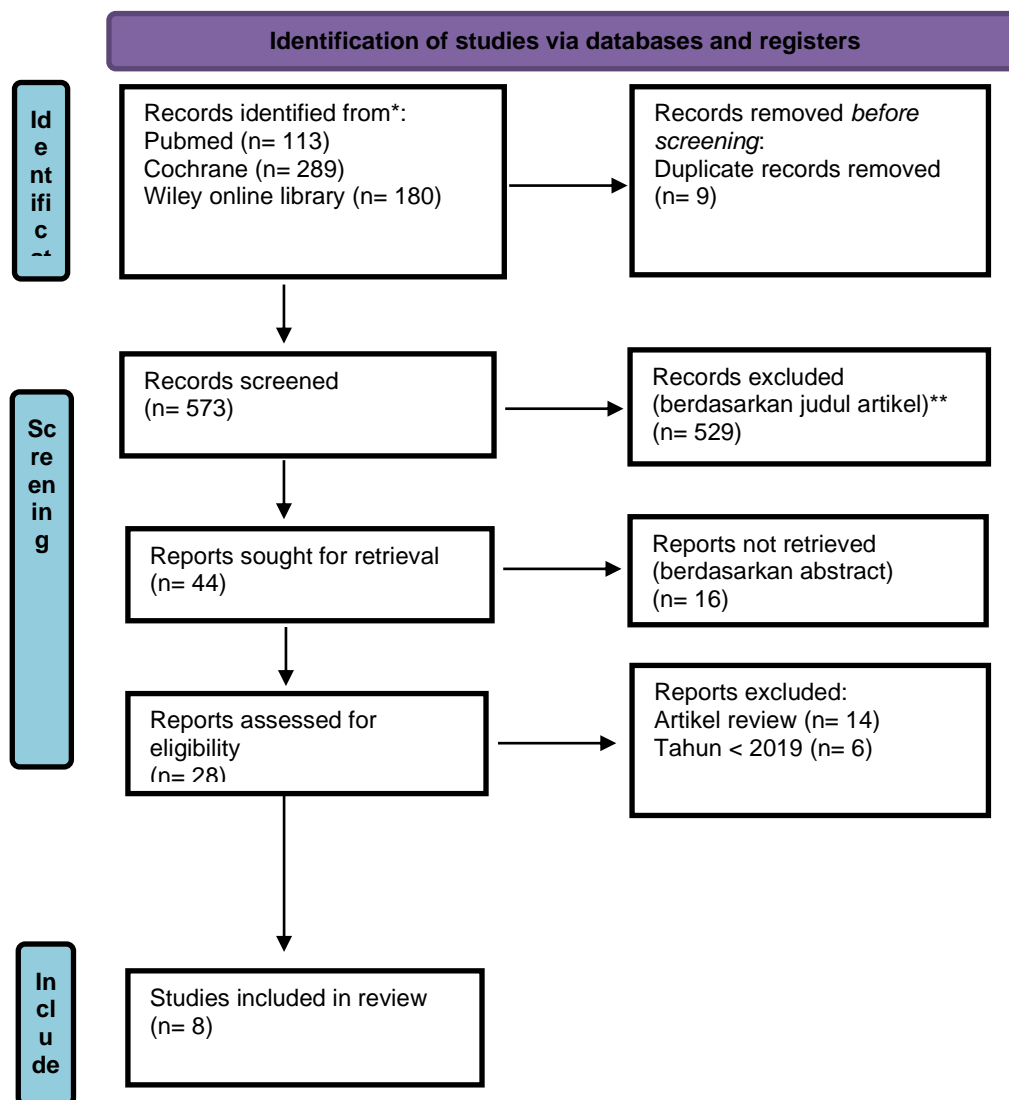
breastfeeding)) AND (self-efficacy)		
((postpartum) AND (exclusive breastfeeding)) OR (effectiveness breastfeeding)) AND (self-efficacy)	Wiley Online Library	180

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

PRISMA Flowchart digunakan untuk menggambarkan secara detail dan transparan proses identifikasi literature PRISMA. PRISMA merupakan *Preferred Reporting Items for Systemtic review and Meta Analyses*, dikembangkan untuk membantu penulis dalam melaporkan *Systematic Review (SR)* dan *Meta Analyses (MA)*. PRISMA dinilai tepat digunakan, karena dalam penggunaannya dapat meningkatkan kualitas pelaporan publikasi (Peters et al., 2020).

Bagan 1
PRISMA Flowchart



Tabel 3
Summary of Literature

Number	Authors	Year	Aims/ purpose	Sample	Research Design	Results
1	Amahoru et al	2022	Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif pada ibu postpartum.	Sebanyak 146 ibu postpartum yang memiliki anak usia 0-12 bulan.	Quantitative research: Cross-sectional questionnaire study	Studi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dengan kemampuan dalam pemberian ASI eksklusif (<i>p-value</i> 0,001). Studi ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif (<i>p-value</i> 0,001).
2	Zulkarnaini et al	2023	Mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dalam menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.	Sebanyak 36 ibu pekerja yang memiliki anak usia 6-24 bulan.	Quantitative research: Cross-sectional questionnaire study	Studi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara <i>self-efficacy</i> menyusui dengan keberhasilan dalam menyusui ASI eksklusif (<i>p-value</i> 0,001).
3	Yulianti et al	2023	Mengidentifikasi pengaruh dukungan keluarga dengan kepercayaan diri ibu (<i>self-efficacy</i>) dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.	Sebanyak 88 ibu postpartum yang memiliki anak usia 0-6 bulan.	Quantitative research: Cross-sectional questionnaire study	Studi ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan <i>self-efficacy</i> dalam menyusui ASI eksklusif pada ibu postpartum (<i>p-value</i> 0,000). Dukungan keluarga merupakan elemen penting bagi ibu untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri ibu.

4	Fitriana et al 2021	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu postpartum.	Sebanyak 110 responden ibu postpartum yang memiliki anak usia 6-24 bulan dengan menggunakan teknik cluster random sampling.	Quantitative research: Cross-sectional questionnaire study	Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman menyusui, persuasi verbal, dan efikasi diri dalam menyusui mempengaruhi secara langsung terhadap pemberian ASI eksklusif (<i>p-value</i> 0,001). Serta pentingnya dukungan keluarga, tenaga kesehatan dan masyarakat dalam keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.
5	Topothai et al 2022	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif di 6 bulan pertama kelahiran bayi	Sebanyak 50 responden yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan, yang mendapatkan atau tidak mendapatkan ASI eksklusif dan telah diinterview secara mendalam	Qualitative research	Hasil dari studi ini terdapat 4 tema yang berkontribusi dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu kepercayaan ibu menyusui, dukungan keluarga, dukungan dari tenaga kesehatan, dan dukungan dari lingkungan pekerjaan.
6	Awaliyah et al 2019	Mengidentifikasi kepuasan ibu postpartum dalam menyusui ASI eksklusif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Sebanyak 204 ibu postpartum yang menyusui dari mulai 4 jam setelah melahirkan sampai usia bayi 8 bulan dengan menggunakan teknik cluster sampling.	Quantitative research: Cross-sectional questionnaire study	Studi ini menunjukkan pentingnya kepuasan ibu postpartum dalam menyusui, terutama kepercayaan dirinya dalam menyusui (<i>self-efficacy</i>) (<i>p-value</i> 0,001). Efikasi diri dalam menyusui bukan satu-satunya faktor yang meningkatkan kepuasan ibu memberikan ASI eksklusif. Tetapi efikasi diri memiliki manfaat yang baik bagi psikologis ibu.

7	Gallego et al 2024	Mengidentifikasi efektifitas dari kelompok intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai bentuk dukungan kepada ibu postpartum dalam pemberian ASI eksklusif, serta mengkaji efikasi diri ibu menyusui dalam kelompok ini.	Sebanyak 382 ibu postpartum yang memiliki bayi usia 0-6 bulan menjadi responden dalam penelitian ini.	Randomised controlled trial	Studi ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi terbukti efektif untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan meningkatkan <i>self-efficacy</i> ibu dalam menyusui (<i>p-value</i> 0,001).
8	Chehreh et al 2021	Mengidentifikasi efektifitas <i>peer support</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif.	Sebanyak 240 ibu postpartum yang memiliki bayi usia 0-12 minggu dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	Randomised controlled trial	Studi ini menunjukkan bahwa <i>peer support</i> terbukti efektif meningkatkan <i>self-efficacy</i> ibu postpartum untuk memberikan ASI eksklusif (<i>p-value</i> 0,001).

Pembahasan

Sebanyak 582 artikel yang didapatkan sebagai literature dari Pubmed (113 artikel), Cochrane (289 artikel), dan Wiley Online Library (180 artikel). Terdapat 9 artikel yang sama setelah pengecekan duplikasi pada *database* untuk pengecualian dan tersisa sebanyak 573 artikel. Dari 573 artikel, terdapat 529 artikel yang dikecualikan karena artikel tidak berkaitan dengan topik, tidak berbahasa Inggris, berupa buku, tahun kurang dari 2019. Hasil penyaringan artikel menjadi 44 dan dilakukan pengecualian terkait *self-efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif, kemudian didapatkan sebanyak 8 artikel yang akan dilakukan analisis. Dari 8 artikel yang akan dilakukan analisis semuanya membahas tentang *self-efficacy* ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif. Populasi pada artikel yang dilakukan analisis adalah ibu postpartum yang memiliki bayi usia dalam rentang usia 0-24 bulan.

Artikel ini merangkum beberapa faktor yang didapatkan dari *self-efficacy* ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif antara lain pengetahuan ibu postpartum mengenai ASI eksklusif, pengalaman menyusui sebelumnya,

dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan *peer support/* kelompok intervensi.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum dalam menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titaley et al (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah menyebabkan *self-efficacy* ibu menyusui juga rendah dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu yang tinggi. Sesuai dengan teori Bandura yang menyebutkan bahwa pola pikir akan mempengaruhi perilaku seseorang, ibu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki harapan yang tinggi pula terhadap hasil yang akan diperoleh.

Pengalaman menyusui sebelumnya juga merupakan faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum dalam menyusui. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2021) menyebutkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman menyusui akan memiliki *self-efficacy* tinggi daripada yang tidak mempunyai pengalaman sebelumnya. Ibu postpartum yang tidak memiliki pengalaman menyusui cenderung pernah mengalami kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif sehingga motivasi dalam menyusui menjadi rendah (Man et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak memiliki pengalaman menyusui akan menyebabkan rendahnya *self-efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif sehingga tidak termotivasi untuk menyusui bayinya.

Faktor selanjutnya adalah dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. *Self-efficacy* ibu menyusui juga didapatkan dari dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan, yang meliputi pujian, dorongan/ motivasi, saran yang positif dan penguatan kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junarti et al (2020) yang menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami akan memiliki *self-efficacy* dua kali lebih tinggi daripada ibu yang kurang mendapatkan dukungan. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang yang besar untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Peran tenaga kesehatan juga menjadi faktor pendukung ibu postpartum memberikan ASI eksklusif pada bayi. Peran tenaga kesehatan dapat berupa pemberian edukasi, motivasi dan penjelasan yang tepat mengenai ASI eksklusif (Haryono & Setianingsih, 2014). Dukungan tenaga kesehatan dapat dimulai semenjak masa kehamilan. Semakin sering ibu melakukan pemeriksaan ANC (*antenatal care*), semakin tinggi pula keinginan untuk melakukan ASI eksklusif (Novitasari et al., 2019). Dukungan informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan akan meningkatkan motivasi ibu memberikan ASI eksklusif dan meningkatkan *self-efficacy* dalam menyusui (Shariat et al., 2018).

Faktor selanjutnya adalah *peer support/* kelompok intervensi. Sesuai dengan teori social kognitif Bandura yang menyebutkan bahwa strategi edukasi dan intervensi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan *self-efficacy* dan pemberdayaan. Salah satu bentuk intervensi yaitu *training/* pelatihan. Pelatihan dapat disediakan oleh professional seperti penyedia layanan kesehatan maupun konselor menyusui (Shafaei et al., 2020). *Peer support* dapat mencakup dukungan emosional, motivasi, maupun *sharing/*

berbagi informasi mengenai menyusui, sehingga dapat membantu permasalahan ibu yang mengalami kendala dalam menyusui. Banyak penelitian yang menunjukkan pengaruh dari dukungan *peer support* dan kelompok intervensi yang meningkatkan *self-efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif. Selain dukungan kelompok secara tatap muka, dapat pula dilakukan kelompok intervensi secara online yang dibuat oleh jejaring sosial, sehingga mempermudah ibu postpartum mendapatkan informasi yang cepat dan aman (Wagg et al., 2019).

4. Kesimpulan dan Saran

ASI eksklusif merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan bayi. Banyak manfaat yang didapat dari ASI eksklusif, baik bagi bayi maupun ibu. Proses keberhasilan menyusui yang dilakukan oleh ibu postpartum tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, pengalaman menyusui sebelumnya, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, *peer support/* kelompok intervensi. Tingginya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, memiliki pengalaman menyusui yang baik, adanya dukungan yang baik oleh keluarga maupun tenaga kesehatan, serta dukungan dari *peer support/* kelompok intervensi dapat meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Ucapan Terima Kasih

Studi ini mendapat dukungan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta, yang telah memotivasi peneliti baik dari moril maupun materil.

Daftar Pustaka

- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, *12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Ariyanti, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, *1*(1), 25–39. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i1.3931>
- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, *3*(2), 368–376.
- Bianciardi, E., Ongaretto, F., De Stefano, A., Siracusano, A., & Niolu, C. (2023). The Mother-Baby Bond: Role of Past and Current Relationships. *Children*, *10*(3). <https://doi.org/10.3390/children10030421>
- CDC. (2020). <https://www.cdc.gov/nutrition/infantandtoddlernutrition/breastfeeding/recommendations-benefits.html>No Title.
- Değer, M. S., Sezerol, M. A., & Altaş, Z. M. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy,

- Personal Well-Being and Related Factors in Pregnant Women Living in a District of Istanbul. *Nutrients*, 15(21). <https://doi.org/10.3390/nu15214541>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat asi eksklusif untuk buah hati*.
- Isyti'aroh, & Rafiqoh, S. (2020). Breastfeeding Self-efficacy dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 10(2), 24–39.
- Junarti, D., Raharjo, B. B., & Rahayu, R. (2020). Role Factors That Affecting Non Exclusive Breastfeeding (Qualitative Study At Pegandan Health Center). *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 2020–2119. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Kronborg, H. (2015). Breastfeeding and introduction of complementary food in Danish infants. *Scand J Public Health*, 43(2).
- Loke, A. Y., & Chan, L. S. (2013). Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 42(6), 672–684. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12250>
- Man, C., Yim, I., & Chow, C. (2016). The effect of a self-efficacy-based educational programme on maternal breastfeeding self-efficacy, breastfeeding duration and exclusive breastfeeding rates: a longitudinal study. *Midwifery*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.03.003>
- Nisa, F., Damayanti, N., Suhariadi, F., Anggasari, Y., Dewi, F. E., Arini, D., & Rahman, F. S. (2021). Breastfeeding based on breastfeeding self-efficacy and social support in wonokromo surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(January 2020), 1026–1031. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6381>
- Novitasari, T., Raharjo, B. B., & Wijayanti, Y. (2019). The Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Grobogan Regency. *Public Health Perspective Journal*, 4(3), 240–248.
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2020). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JBI Evidence Synthesis*, 18(10). https://journals.lww.com/jbisrir/fulltext/2020/10000/updated_methodological_guidance_for_the_conduct_of.4.aspx
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: a randomized controlled clinical trial. *BMC Women's Health*, 20(1), 94. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Shariat, M., Abedinia, N., Noorbala, A. A., Zebardast, J., Moradi, S., Shahmohammadian, N., Karimi, A., & Abbasi, M. (2018). Breastfeeding Self-Efficacy as a Predictor of Exclusive Breastfeeding: A Clinical Trial. *Iranian Journal of Neonatology*, 9(3), 26–34. <https://doi.org/10.22038/ijn.2018.24694.1316>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Paramashanti, B. A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T. T., Ferguson, E., Htet, M. K., Li, M., Sutrisna, A., & Fahmida, U. (2022). The impact of a package of behaviour change interventions on breastfeeding practices in East Java Province, Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 18(3), e13362. <https://doi.org/10.1111/mcn.13362>
- Wagg, A. J., Callanan, M. M., & Hassett, A. (2019). Online social support group use by breastfeeding mothers: A content analysis. *Heliyon*, 5(3), e01245.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01245>
- WHO/UNICEF. (2021). Indicators for assessing infant and young child feeding practices. In *World Health Organization: Vol. WHA55 A55/*.
https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Cnhttp://www.unicef.org/programme/breastfeed
- WHO. (2020). <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>.
- Xue, M., Dehaas, E., Chaudhary, N., O'Byrne, P., Satia, I., & Kurmi, O. P. (2021). Breastfeeding and risk of childhood asthma: A systematic review and meta-analysis. *ERJ Open Research*, 7(4). <https://doi.org/10.1183/23120541.00504-2021>
- Amini, P., Omani-Samani, R., Sepidarkish, M., Almasi-Hashiani, A., Hosseini, M., & Maroufizadeh, S. (2019). The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF): A validation study in Iranian mothers. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4656-7>
- Ariyanti, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Partum. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v1i1.3931>
- Azmoude, E., Jafarnejade, F., & Mazlom, S. R. (2015). The Predictors for Maternal Self-efficacy in Early Parenthood. *Journal of Midwifery & Reproductive Health*, 3(2), 368–376.
- Bianciardi, E., Ongaretto, F., De Stefano, A., Siracusano, A., & Niolu, C. (2023). The Mother-Baby Bond: Role of Past and Current Relationships. *Children*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/children10030421>
- CDC. (2020). <https://www.cdc.gov/nutrition/infantandtoddlernutrition/breastfeeding/recommendations-benefits.html>No Title.
- Değer, M. S., Sezerol, M. A., & Altaş, Z. M. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy, Personal Well-Being and Related Factors in Pregnant Women Living in a District of Istanbul. *Nutrients*, 15(21). <https://doi.org/10.3390/nu15214541>
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). *Manfaat asi eksklusif untuk buah hati*.
- Isyti'aroh, & Rafiqoh, S. (2020). Breastfeeding Self-efficacy dan Hubungannya dengan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 10(2), 24–39.
- Junarti, D., Raharjo, B. B., & Rahayu, R. (2020). Role Factors That Affecting Non Exclusive Breastfeeding (Qualitative Study At Pegandan Health Center). *Public Health Perspectives Journal*, 5(2), 2020–2119.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/>
- Kronborg, H. (2015). Breastfeeding and introduction of complementary food in Danish infants. *Scand J Public Health*, 43(2).
- Loke, A. Y., & Chan, L. S. (2013). Maternal Breastfeeding Self-Efficacy and the Breastfeeding Behaviors of Newborns in the Practice of Exclusive Breastfeeding. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 42(6), 672–684. <https://doi.org/10.1111/1552-6909.12250>
- Man, C., Yim, I., & Chow, C. (2016). The effect of a self-efficacy-based educational programme on maternal breastfeeding self-efficacy, breastfeeding duration and exclusive breastfeeding rates: a longitudinal study. *Midwifery*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2016.03.003>
- Nisa, F., Damayanti, N., Suhariadi, F., Anggasari, Y., Dewi, F. E., Arini, D., & Rahman,

- F. S. (2021). Breastfeeding based on breastfeeding self-efficacy and social support in wonokromo surabaya. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(January 2020), 1026–1031.
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6381>
- Novitasari, T., Raharjo, B. B., & Wijayanti, Y. (2019). The Analysis of Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Grobogan Regency. *Public Health Perspective Journal*, 4(3), 240–248.
- Peters, M. D. J., Marnie, C., Tricco, A. C., Pollock, D., Munn, Z., Alexander, L., McInerney, P., Godfrey, C. M., & Khalil, H. (2020). Updated methodological guidance for the conduct of scoping reviews. *JBI Evidence Synthesis*, 18(10).
https://journals.lww.com/jbisrir/fulltext/2020/10000/updated_methodological_guidance_for_the_conduct_of.4.aspx
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The effect of prenatal counseling on breastfeeding self-efficacy and frequency of breastfeeding problems in mothers with previous unsuccessful breastfeeding: a randomized controlled clinical trial. *BMC Women's Health*, 20(1), 94.
<https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Shariat, M., Abedinia, N., Noorbala, A. A., Zebardast, J., Moradi, S., Shahmohammadian, N., Karimi, A., & Abbasi, M. (2018). Breastfeeding Self-Efficacy as a Predictor of Exclusive Breastfeeding: A Clinical Trial. *Iranian Journal of Neonatology*, 9(3), 26–34.
<https://doi.org/10.22038/ijn.2018.24694.1316>
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Ariawan, I., Mu'asyaroh, A., Paramashanti, B. A., Alam, A., Damayanti, R., Do, T. T., Ferguson, E., Htet, M. K., Li, M., Sutrisna, A., & Fahmida, U. (2022). The impact of a package of behaviour change interventions on breastfeeding practices in East Java Province, Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 18(3), e13362. <https://doi.org/10.1111/mcn.13362>
- Wagg, A. J., Callanan, M. M., & Hassett, A. (2019). Online social support group use by breastfeeding mothers: A content analysis. *Heliyon*, 5(3), e01245.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01245>
- WHO/UNICEF. (2021). Indicators for assessing infant and young child feeding practices. In *World Health Organization: Vol. WHA55 A55/*.
https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/igo%0Ahttp://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44306/9789241599290_eng.pdf?sequence=1%0Ahttp://whqlibdoc.who.int/publications/2008/9789241596664_eng.pdf%5Cnhttp://www.unicef.org/programme/breastfeed
- WHO. (2020). <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding>.
- Xue, M., Dehaas, E., Chaudhary, N., O'Byrne, P., Satia, I., & Kurmi, O. P. (2021). Breastfeeding and risk of childhood asthma: A systematic review and meta-analysis. *ERJ Open Research*, 7(4). <https://doi.org/10.1183/23120541.00504-2021>